

## EDUKASI PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN NON-FORMAL PARIWISATA



**Muhamad Alam Setiawan<sup>\*1</sup>, Baiq Nadia Nirwana<sup>2</sup>, Susilo Talidobel<sup>3</sup>, Aisyah  
Ramadani<sup>4</sup>, Rafles<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Pariwisata, Fakultas Ilmu Humaniora, Hukum dan pariwisata, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

<sup>2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

alam.setiawan@universitasbumigora.ac.id<sup>\*1</sup>, nadia@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,

susilo@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, aramadhani9490@gmail.com<sup>4</sup>,

raflesjr296@gmail.com<sup>5</sup>

Submission 2024-12-10

Review 2024-12-31

Publication 2025-01-16

### ABSTRAK

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang menekankan pada tanggung jawab terhadap tiga pilar utama yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang harus diterapkan dalam segala aktifitas pariwisata dan industrinya. Edukasi tentang penerapan konsep pariwisata berkelanjutan sudah seharusnya diberikan pada setiap elemen yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang akan mengelola pariwisata. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi konsep pariwisata berkelanjutan pada lembaga pelatihan perhotelan yang menjadi kontributor tinggi dalam mencetak sumber daya di industri perhotelan yang merupakan penunjang penting dalam pariwisata. Target penerima manfaat adalah siswa beserta staff dan Instruktur lembaga perhotelan LPKN Mataram. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, terlihat dampak yang signifikan terjadi pada pengetahuan mahasiswa terhadap konsep pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test dimana rata-rata diatas 80% siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan sesuai konsep. Edukasi juga diberikan kepada staff dan instruktur dengan berfokus pada pengenalan kurikulum pelatihan berbasis pariwisata berkelanjutan sehingga kedepannya akan bisa diterapkan di lembaga. Familiarisasi konsep pariwisata berkelanjutan pada tingkat Lembaga pelatihan non-formal pariwisata ini adalah upaya untuk mencetak sumber daya pariwisata yang sadar akan tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi yang harus diperhatikan dalam upaya menjalankan sektor pariwisata.

*Kata Kunci: pariwisata berkelanjutan, edukasi, satuan pendidikan non-formal, pariwisata*

## PENDAHULUAN

Industri Pariwisata adalah industri yang sangat populer dewasa ini dan menjadi salah satu industri yang diperhatikan secara serius di Indonesia. Sektor kepariwisataan terbukti mampu menopang perekonomian rakyat dan merupakan salah satu sektor penting untuk memperoleh devisa dan peningkatan penerimaan pemerintah di luar minyak dan gas bumi (Hakim, 2010). Menurut UNWTO, pembangunan pariwisata melibatkan banyak peran manusia di dunia baik berperan sebagai wisatawan, pelaku-pelaku bisnis pariwisata, penggerak lembaga pendidikan, tenaga profesional serta masyarakat secara luas, yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian dunia (Purwantoe & Sambhodo, 2020). Di Indonesia, Salah satu daerah yang dijadikan prioritas dalam sector pariwisata adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dimana NTB khususnya pulau Lombok dijadikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Daya tarik dan pesona wisata pulau Lombok telah menjadikannya daerah destinasi wisata yang populer sehingga diberikan perhatian lebih oleh pemerintah. Sehubungan dengan itu sebagai salah satu komponen pariwisata, maka pembangunan industri perhotelan berkembang dengan sangat cepat. Menurut data dari laman *data.ntbprov.go.id*, pada tahun 2020 ada Sembilan puluh hotel berbintang yang terdapat di Nusa Tenggara Barat dan terdapat seribu seratus Sembilan hotel non-bintang telah beroperasi.

Bagaimanapun, perkembangan pariwisata khususnya pada sektor perhotelan ini akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh aktifitas pariwisata yang terjadi dan limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu industri pariwisata juga harus menerapkan konsep berkelanjutan yang dikenal dengan *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan agar terjadi keseimbangan serta keberlanjutan yang baik. Konsep ini secara spesifik dikenal juga dengan sebutan *green tourism*. Konsep *Green Tourism* dapat mendorong keberlanjutan pariwisata melalui tahap selektif dalam pengembangan kegiatan pemasaran dalam hal menarik wisatawan yang memiliki kepedulian lingkungan, menunjukkan sikap menghormati terhadap bagian dari alam, memiliki sikap kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kepekaan pada budaya lokal sebagai model wisata yang seyogianya paling baik dalam menyelamatkan sumber daya alam yang terbatas untuk memenuhi variasi kebutuhan hidup baik generasi sekarang maupun generasi akan datang (Yadnya dan I Gusti Ketut Adnya Wibawa, 2020). Sebagai studi kasus, hotel-hotel yang ada di Bali pada umumnya telah memberi perhatian serius pada isu-isu lingkungan dan menjadikannya pertimbangan serius dalam menjalankan bisnis hotel berbintang (Prmono et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa memang isu keberlanjutan sangat perlu diperhatikan dalam industry pariwisata. Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia telah diatur melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang memuat tujuan TPB, yaitu untuk 1) menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan; 2) menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat; 3) menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif; dan 4) terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konsep pengembangan berkelanjutan ini harus diterapkan disegala sektor kehidupan seperti ekonomi pembangunan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan edukasi untuk para stakeholder dan salah satunya adalah lembaga atau satuan Pendidikan formal yang mencetak tenaga kerja pada bidang pariwisata khususnya industri perhotelan.

Lembaga Pendidikan Kompetensi Nasional (LPKN) Mataram adalah Lembaga

vokasi non-formal yang bergerak dalam pelatihan pada bidang perhotelan dan kapal pesiar. LPKN Mataram telah berdiri sejak tahun 2012 dan telah mencetak ribuan lulusan yang saat ini tersebar di industri perhotelan yang ada NTB bahkan di Indonesia secara umum. Di Lembaga ini, para siswa dilatih untuk menjadi pegawai hotel yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri. Secara langsung maupun tidak langsung lembaga ini menjadi salah satu partisipan penting dalam mendukung perkembangan pariwisata yang ada di NTB khususnya pada bidang perhotelan dan kapal pesiar. Lebih jauh, melihat pada situasi ini dapat disimpulkan bahwa penyelenggara pendidikan yang menciptakan lulusan yang bergerak dalam bidang pariwisata baik itu institusi yang bersifat formal ataupun non-formal harus juga berpartisipasi dalam penerapan konsep pariwisata berkelanjutan. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan edukasi yang baik kepada para siswa agar memahami konsep pariwisata berkelanjutan dan harapannya nanti bisa diaplikasikan ketika mereka sudah terjun ke industri. Penerapan edukasi dengan pendekatan institutional sudah banyak diterapkan diluar negeri namun umumnya pada level sekolah tinggi formal. Sebagai contoh, Modul University yang terletak di Hungaria telah menerapkan sustainable tourism education sistem dimana kurikulum belajar di universitas ini dibuat dengan menekankan kepada pemahaman mengenai sustainability. Modul University juga mengharuskan penerapan budaya-budaya baik untuk lingkungan kepada seluruh civitas akademika yang ada dikampus (Lund-Durlacher, 2015). Contoh lain, pada level satuan pendidikan formal di Indonesia telah ditetapkan Permen Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyebutkan bahwa Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam hal ini sekolah harus dapat melaksanakan program: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan (Haryanti, 2021). ini menunjukkan bahwa ada upaya yang diterapkan pada satuan pendidikan yang berhubungan dengan pariwisata mengenai edukasi pariwisata berkelanjutan ini. Lalu pertanyaan besar yang muncul adalah apakah Lembaga non-formal di tingkat sekolah tinggi sudah menerapkan edukasi pembangunan berkelanjutan serta pariwisata berkelanjutan? Apakah LPKN Mataram telah menerapkan edukasi mengenai perkembangan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan dalam sistem pembelajarannya?

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan, LPKN Mataram belum menerapkan edukasi yang serius dan masif mengenai pariwisata berkelanjutan terhadap para siswa beserta staff. Dari pengamatan terhadap kurikulum yang dituangkan melalui mata kuliah yang ada, belum ada mata kuliah khusus mengenai pariwisata berkelanjutan. Padahal, kurikulum yang memberikan porsi untuk pengetahuan tentang konsep berkelanjutan akan memberikan dampak yang sangat luar biasa untuk masa depan pariwisata (septyandi & mega, 2022). Pengembangan kurikulum pariwisata hendaknya berbasis pada konsep berkelanjutan untuk menciptakan industry pariwisata yang berkelanjutan (Suradnya, 2009). Dalam proses edukasi tentang pariwisata berkelanjutan, akademisi membutuhkan kurikulum yang khusus untuk menyampaikan pengetahuan tentang pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas daya Pendidikan (Ningrum, Michelia dan Enung Hasanah, 2021). Selain itu menurut hasil wawancara dengan Manager Lembaga (L. Zamrud J.K.), belum ada kegiatan sosialisasi ataupun pembelajaran khusus mengenai pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan yang didapatkan kepada instruktur maupun staff yang ada di LPKN.

Tidak hanya itu, penerapan konsep-konsep sadar lingkungan dalam pelaksanaan operasional kampus dan kantor di LPKN juga belum diterapkan karena belum adanya pembahasan sampai titik itu. Pada dasarnya, Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan bisa terjadi bukan hanya dengan membuat kurikulum dalam proses pedagogik saja. Praktik nyata juga dibutuhkan seperti adanya penerapan kebiasaan di lingkungan kampus oleh staff dan instruktur misalnya sehingga bisa menjadi contoh untuk para siswa (Lund-Durlacher, 2015). Situasi lapangan yang telah diuraikan diatas kemudian menjadi pemantik untuk dilakukannya kegiatan pengabdian yang berjudul "*Edukasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Non-formal*" ini agar kebermanfaatannya bisa berlanjut dan tepat sasaran karena LPKN merupakan lembaga vokasi non-formal untuk perhotelan dan kapal pesiar terbesar yang ada di NTB.

## **METODE**

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini pada umumnya adalah kuliah umum dan sosialisasi. Kuliah umum ditujukan kepada para siswa dan sosialisasi dilakukan pada staff dan instruktur Lembaga. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengedukasi target pengabdian mengenai konsep pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan aspek teoritis dan praktis. PKM yang di laksanakan oleh Dosen Universitas Bumigora ini dilakukan dengan metode tersebut dengan sasaran mitra yaitu LPKN Mataram. Kegiatan dilakukan pada Minggu, 06 September 2024. Dalam kegiatan pengabdian ini Adapun alur metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **Persiapan**

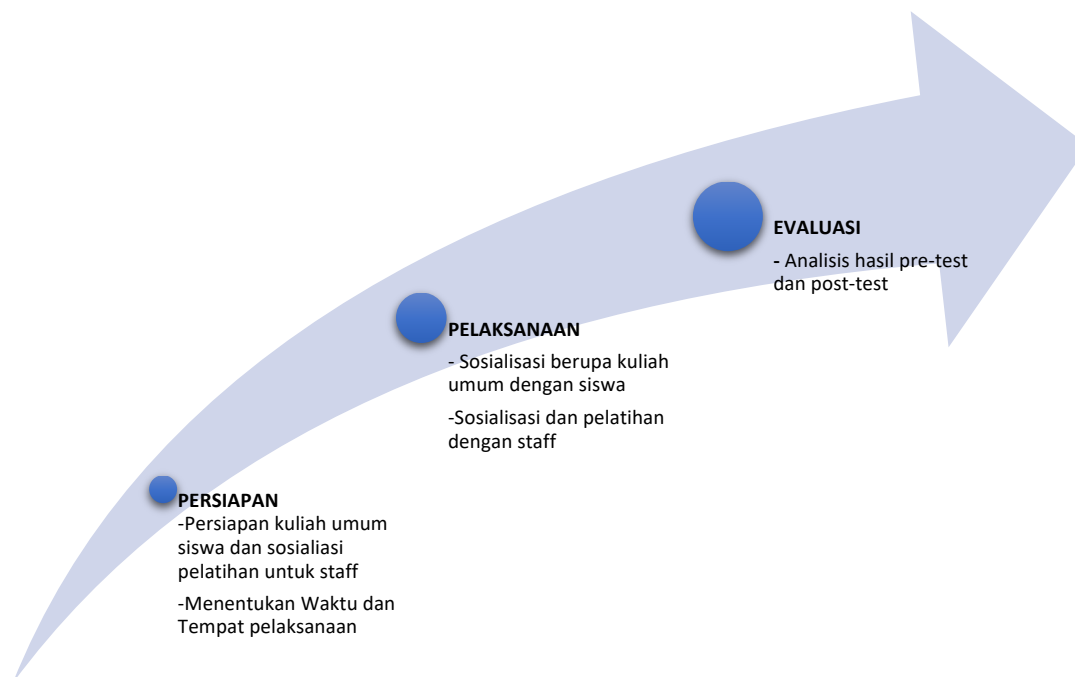
Karena bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa kuliah umum dan sosialisasi, maka Langkah persiapan pertama adalah mendiskusikan tentang hal teknis pelaksanaan bersama dengan mitra yaitu lembaga LPKN Mataram. Dimulai dengan penentuan tanggal pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan metode pelaksanaan yang akan digunakan. Berikut detail persiapan yang dilakukan:

- a. Persiapan kuliah umum dengan siswa
  - menetapkan waktu yang tepat sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar regular dikampus. Kemudian menentukan tempat yang sesuai karena jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Dan juga metode dalam melakukan kuliah umum disesuaikan dengan tempat pelaksanaan.
- b. Persiapan sosialisasi dan pelatihan pada instruktur dan staff.
  - Menentukan waktu dan tanggal yang tepat sesuai dengan kesepakatan Bersama dan pemilihan tempat yang tepat agar proses sosialisasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan berupa kuliah umum dan sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa, Instruktur, dan staff di lingkungan LPKN Mataram. Sosialisasi dilakukan dengan mahasiswa LPKN Mataram dalam bentuk kuliah umum di tanggal dan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan sosialisasi, diberikan pre-test dan post-test untuk melihat tingkat pemahaman dan kesadaran siswa sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi mengenai pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan. Setelah itu dilakukan sosialisasi serta pelatihan terhadap staff dan Instruktur LPKN Mataram dengan membahas juga hasil dari kuliah umum dengan mahasiswa sebelumnya sebagai gambaran pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya staff dan instruktur akan disosialisasikan pemahan tentang pentingnya edukasi terhadap siswa tentang pembangunan berkelanjutan serta pariwisata berkelanjutan. Selain itu

akan dilatih juga praktik penerapan mengenai pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan dilingkungan LPKN Mataram yang merupakan hal penting untuk membuat suatu lingkungan yang berfokus pada tujuan pariwisata berkelanjutan.



**Gambar 1.** Alur Metode Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar ditujukan pada dua kelompok potensial dalam mitra pengabdian yaitu mahasiswa dan juga kelompok manajemen lembaga yang terdiri dan staff dan instruktur Lembaga LPKN Mataram. Penentuan kedua kelompok ini sebagai target sosialisasi didasari persepektif pengabdian bahwa potensi kelompok tersebut sangat tinggi untuk mengaplikasikan konsep pariwisata berkelanjutan pada dunia kerja nyata sehingga akan memberikan dampak kebermanfaatn yang baik sesuai dengan tujuan konsep pengembangan berklanjutan. kegiatan ini juga merupakan merupakan bagian dari upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pembelajaran pariwisata, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan industri pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dijelaskan secara detail berikut ini.

### Kegiatan Kuliah Umum dengan Mahasiswa LPKN Mataram

Guna menanamkan pengetahuan dan konsep teoritis serta pengaplikasian mengenai pariwisata berkeleanjutan, telah dilakukan kuliah umum yang diselenggarakan dengan tema "Pariwisata Berkelanjutan" bertujuan untuk memperkenalkan konsep pariwisata berkelanjutan kepada siswa di pendidikan non-formal pariwisata seperti LPKN. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 bertempat di kampus 2 LPKN Mataram. Materi yang disampaikan mencakup tiga dimensi utama pariwisata berkelanjutan, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep ini dijelaskan melalui pendekatan multidimensional yang menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat lokal, serta penciptaan manfaat ekonomi yang



berkelanjutan bagi destinasi wisata. Penekanan lebih lanjut diberikan pada praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan destinasi wisata yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Berikut adalah detail materi kuliah umum mengenai pariwisata berkelanjutan yang diberikan:

**Tabel 1.** Materi Kuliah Umum mahasiswa LPKN

No	Tema	Detail Materi
1	Konsep Pariwisata Berkelanjutan	- Definisi Pariwisata berkelanjutan - Pilar Utama Pariwisata berkelanjutan: Pilar Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi
2.	Tantangan dalam Implementasi Pariwisata Berkelanjutan	- Tantangan biaya - Tantangan sosial - Tantangan ekonomi
3.	Pendekatan untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Perhotelan	- Strategi penerapan pariwisata berkelanjutan
4	Pariwisata Berkelanjutan dalam Dunia Perhotelan	- Contoh inisiatif penerapan konsep pariwisata berkelanjutan



**Gambar 1.** Kegiatan kuliah umum untuk mahasiswa LPKN

Sebelum kegiatan pemberian materi pada kuliah umum dimulai, mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan metode online menggunakan google form. Aktivitas ini merupakan pre-test yang berfungsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa guna melihat kesenjangan pengetahuan dan juga untuk menganalisis kekurangan pengetahuan siswa mengenai pariwisata berkelanjutan. Berikut adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa:

1. Apa yang dimaksud dengan pariwisata berkelanjutan?
2. Apa saja pilar utama yang mendasari konsep pariwisata berkelanjutan?
3. Apakah saja penghalang dari penerapan pariwisata berkelanjutan ?
4. Bagaimana perhotelan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan?
5. Apa saja pendekatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan diperhotelan?
6. Apa contoh inisiatif pariwisata berkelanjutan yang dapat diterapkan diperhotelan?

Pertanyaan diatas merepresentasikan substansi materi yang diberikan pada kuliah umum dan diberikan diawal kegiatan sebelum kuliah umum dimulai. Kemudian setelah pemaparan materi dan diskusi dilaksanakan, diakhir sesi soal yang sama diberikan Kembali pada siswa sebagai bentuk kegiatan post-test. Hal ini dilakukan untuk melihat dampak atau hasil dari pemaparan materi yang telah dilakukan. Analisa hasil dari pre-test dan post-test akan menjadi data valid dampak pelaksanaan program pengabdian pada partisipan.

### Hasil Pre-test dan post test

Setelah dilakukan Analisa dari pretest dan post tes maka ditemukan data yang dapat diperlihatkan melalui tabel berikut:

**Tabel 1.** Analisa dan perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa

No	Pertanyaan	Hasil Pre-Test (Persentase menjawab benar)	Hasil Post Test (Persentase menjawab benar)
1	Apa yang dimaksud dengan pariwisata berkelanjutan?	6,67%	96,67%
2	Apa saja pilar utama yang mendasari konsep pariwisata berkelanjutan?	3,33 %	90%
3	Apakah saja penghalang dari penerapan pariwisata berkelanjutan?	33,3%	90%
4	Bagaimana perhotelan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan?	30%	85%
5	Apa saja pendekatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan diperhotelan?	30%	83,3%
6	Apa contoh inisiatif pariwisata berkelanjutan yang dapat diterapkan diperhotelan?	30%	90%

Secara umum, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep berkelanjutan pada khususnya dalam bidang pariwisata, dapat terlihat dari data bahwa hanya sejumlah kecil yang memahami apa yang dimaksud dengan konsep pariwisata berkelanjutan dan hubungan langsung antara pariwisata berkelanjutan dan perhotelan serta dampak lingkungan dan sosialnya seperti apa. Siswa cenderung memandang pariwisata sebagai kegiatan komersial semata tanpa memperhitungkan faktor keberlanjutan dalam pengelolaannya. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep pariwisata berkelanjutan. Rata-rata skor posttest meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pretest, yang mengindikasikan keberhasilan kuliah umum dalam menyampaikan informasi yang relevan dan efektif.

Dari data perbandingan pre-test dan post-test yang ditunjukkan diatas dapat dilihat bahwa pada setiap poin pertanyaan dari pre-test mengenai pariwisata berkelanjutan, sangat sedikit siswa yang familiar dengan konsep pariwisata

berkelanjutan ditunjukkan dengan data bahwa dibawah 50% siswa bisa menjawab dan relevan dengan kebenaran konsep sisanya tidak tahu sama sekali dan tidak familiar. Persentase ini sangat sedikit sehingga Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memang dibutuhkan oleh mitra.

Bagaimanapun, Analisis terhadap hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan perubahan paradigma dalam memandang pariwisata. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mulai paham konsep pariwisata berkelanjutan sudah diatas 80%. Sebelumnya, banyak yang menganggap bahwa tujuan utama pariwisata adalah untuk keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi setelah mengikuti kuliah umum, mereka mulai memahami bahwa pariwisata harus dapat memberikan manfaat jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan pihak tertentu, tetapi juga melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan lingkungan hidup. Hal ini tercermin dalam diskusi tanya jawab yang menunjukkan komitmen siswa untuk mengimplementasikan konsep keberlanjutan dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata, serta rencana mereka untuk mengembangkan proyek wisata berbasis komunitas yang mendukung prinsip keberlanjutan. Para siswa kini lebih memahami bahwa pariwisata berkelanjutan bukan hanya berkaitan dengan pelestarian lingkungan, tetapi juga melibatkan aspek sosial yang mencakup pemberdayaan masyarakat lokal, serta aspek ekonomi yang mendorong keuntungan yang merata dan berkelanjutan.

### Kegiatan sosialisasi dengan staff dan instruktur

Dalam kegiatan pengabdian ini, target penerima manfaat bukan hanya siswa dari lembaga LPKN namun juga Staff dan Instruktur. Staff dan instruktur adalah komponen yang sangat penting dalam proses pelatihan sehingga berpengaruh terhadap kualitas output dari alumni yang nantinya akan menjadi sumber daya di industri pariwisata khususnya industri perhotelan. Penting bagi lembaga memastikan bahwa para staff dan instruktur harus dapat mencetak generasi profesional yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan pariwisata.

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024. Sosialisasi ini dilakukan di kantor LPKN Mataram dan dihadiri oleh staff dan juga tenaga pengajar. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya penerapan kurikulum Pariwisata berkelanjutan di lembaga. Berikut adalah materi sosialisasi yang menjadi bahan sosialisasi dan diskusi:

**Tabel 2.** Materi sosialisasi staff dan instruktur LPKN Mataram

No	Tema	Detail Materi
1	Pengertian dan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi pariwisata berkelanjutan dalam konteks pelatihan</li> <li>- Tiga pilar utama pariwisata berkelanjutan: lingkungan, sosial, dan ekonomi.</li> <li>- Pentingnya pariwisata berkelanjutan untuk masa depan industri pariwisata dan perhotelan.</li> </ul>
2.	Peran Lembaga Pelatihan dalam Mempersiapkan Calon Tenaga Kerja yang Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan kurikulum yang mencakup prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.</li> <li>- Integrasi materi terkait pengelolaan</li> </ul>



- 
- |    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | sumber daya alam, pengurangan limbah, dan keberagaman budaya dalam proses pembelajaran.   |
|    |   | - Teknik evaluasi dan pemantauan untuk memastikan siswa memahami dan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan.  |
| 3. | Penerapan Kurikulum Pariwisata Berkelanjutan di Lembaga Pelatihan   | - Strategi penerapan pariwisata berkelanjutan   |
| 4  | Pentingnya Aksi Nyata dalam Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Industri Perhotelan dan Kapal Pesiar | - Contoh inisiatif penerapan konsep pariwisata berkelanjutan  |
| 5  | Strategi Pengukuran Keberhasilan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Lembaga Pelatihan                  | - Cara mengukur efektivitas kurikulum dan aksi nyata yang diterapkan dalam lembaga pelatihan.<br>- Indikator keberhasilan: perubahan perilaku siswa, kepuasan stakeholder, dan dampak terhadap industri.<br>- Langkah-langkah untuk terus memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan tren pariwisata berkelanjutan. |
- 



**Gambar 2.** Sosialisasi dengan staff dan instruktur LPKN Mataram

Pariwisata berkelanjutan menjadi sangat krusial penerapannya dalam sebuah kurikulum di lembaga pelatihan perhotelan seperti LPKN mengingat dampaknya yang luas pada industri pariwisata, keberlanjutan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat dan ekonomi. Dengan di terapkannya kurikulum pariwisata berkelanjutan maka hal ini akan memastikan bahwa siswa yang turun ke industri akan menjadi lebih sadar dalam keberlanjutan lingkungan sosial dan ekonomi. Selain itu, jika sebuah lembaga menerapkan kurikulum yang berbasis pariwisata berkelanjutan maka lembaga

tersebut telah berkontribusi terhadap penurunan dampak-dampak pariwisata yang dewasa ini telah menjadi masalah yang sangat penting untuk diatasi. Bagaimanapun, Saat ini, banyak wisatawan yang lebih peduli terhadap dampak lingkungan dan sosial dari perjalanan mereka. Banyak juga perusahaan perhotelan dan destinasi wisata yang kini mengutamakan keberlanjutan dalam operasional mereka. Dengan memasukkan pariwisata berkelanjutan dalam kurikulum, siswa akan dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan, memberikan nilai lebih pada kemampuan mereka. Untuk keberlanjutan bisnis lembaga sendiri dengan memasukkan konsep pariwisata berkelanjutan dalam kurikulum mereka akan lebih menarik perhatian calon siswa, terutama yang tertarik dengan pengembangan industri pariwisata yang bertanggung jawab. Hal ini juga akan meningkatkan daya saing lembaga pelatihan itu sendiri di pasar pendidikan dan pelatihan perhotelan.

### Kesimpulan

Pada dasarnya edukasi mengenai pariwisata berkelanjutan belum diterapkan pada lembaga pelatihan pariwisata seperti LPKN Mataram. Terlihat dari pemahaman siswa yang masih terbilang rendah mengenai konsep pariwisata berkelanjutan. Namun setelah kegiatan kuliah umum, nyatanya tidak sulit bagi siswa untuk memahami konsep teoritis pariwisata berkelanjutan tersebut, hal ini terlihat dari hasil post-test bahwa terjadi perubahan pemahaman yang signifikan dari siswa. Hal yang sama juga terjadi pada staff dan instruktur. Pada umumnya lembaga belum menerapkan kurikulum berbasis pariwisata berkelanjutan dikarenakan tidak ada acuan mengenai hal tersebut. setelah dilakkan sosialisasi staff dan instruktur mulai memahami pentingnya konsep pariwisata berkelanjutan dan betapa pentingnya menerapkan substansi konsep tersebut dalam pengajaran melalui mata kuliah yang diberikan pada siswa. Penerapan kurikulum pariwisata berkelanjutan di tingkat lembaga pelatihan merupakan hal yang sangat krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sektor pariwisata secara berkelanjutan, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, integrasi kurikulum berbasis pariwisata berkelanjutan penting untuk diterapkan dan menjadi perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan, serta membuka peluang untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan industri pariwisata yang berkelanjutan.

### REFERENSI

- Ata.ntbprov.go.id. (2021, September 28). Jumlah hotel non bintang, kamar, dan tenaga kerja hotel non bintang di Provinsi NTB tahun 2016-2020. Diakses pada 20 Mei 2024 dari <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-hotel-non-bintang-kamar-dan-tenaga-kerja-hotel-non-bintang-di-provinsi-ntb/resource>
- Ghany, H., & Hafizah. (2018). Penyelenggaraan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di sekolah dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 186–198.
- Hakim, L. (2010). Industri pariwisata dan pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Among Makarti*, 3(1), 70–78.
- Haryanti, E. H. W. (2021). Penerapan pembelajaran bermuatan sustainability di sekolah program adiwiyata untuk mendukung sustainable development. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 290–299.

- Lund-Durlacher, D. (2015). Sustainable tourism education: An institutional approach. Dalam Moscardo, P., & Benckendorff, G. (Eds.), *Education for sustainable tourism – A handbook processes, resources, and strategies* (hlm. 93–100). Berlin: Springer.
- Ningruh, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kurikulum dan implementasi education for sustainable development pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan DIKDAKTIS*, 21(2), 119–228.
- Porwantoe, & Yoedo, S. (2010). Revolusi industri 4.0: Googelisasi industri pariwisata dan industri kreatif. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 59–72.
- Pramono, J., Dhyana, U., & Bali, P. (2017). Isu-isu pengelolaan lingkungan pada hotel berbintang di Bali. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, Agustus.
- Septyandi, C. B., & Prawira, M. F. A. (2022). A review of sustainable tourism curriculum on higher education. *Journal of Tourism Sustainability*, 2(2), 51–60.
- Suradnya, I. M. (2009). Pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan kepariwisataan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 162.
- Yadnya, P. A. K., & Wibawa, I. G. K. A. (2020). Green tourism dalam paradigma baruhukum kepariwisataan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(2), 164–167.